



Deskripsi pembelajaran daring selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar di Desa Suren Kecamatan Kutoarjo

Rokhimatul Khotimah ^{a,1,*}, Mujiyem Sapti ^{a,2}, Rintis Rizkia Pangestika ^{a,3}

^a Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

¹ rokhitatul05@gmail.com; ² sapti@umpwr.ac.id; ³ rintis@umpwr.ac.id

*Correspondent Author

Received: 2021-06-05

Revised: 2021-07-13

Accepted: 2021-08-26

KATAKUNCI

Pembelajaran Daring
Matematika
Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika kelas IV sekolah dasar di Desa Suren Kecamatan Kutoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandean dan SD Negeri Suren dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri Pandean dan SD Negeri Suren. Teknik pengumpulan data berupa observasi tak terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan di SD Negeri Pandean dan SD Negeri Suren dengan adanya pandemi covid-19 menyesuaikan keputusan dari dinas yang sudah memperbolehkan sekolah melakukan kegiatan konsultasi terprogram dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di masa *new normal*. Perencanaan pembelajaran masa pandemi covid-19 berpedoman pada kurikulum darurat yaitu kurikulum esensial yang ditetapkan oleh dinas. Termasuk didalamnya memuat materi pokok yang telah dipangkas. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Pandean dilaksanakan dengan mengkolaborasikan pelaksanaan pembelajaran daring dan pelaksanaan pembelajaran konsultasi terprogram. Sedangkan pembelajaran di SD Negeri Suren hanya menerapkan pembelajaran dengan konsultasi terprogram. Evaluasi atau penilaian pembelajaran di SD Negeri Pandean dan SD Negeri Suren tetap dilaksanakan seperti biasanya hanya saja guru kesulitan melakukan penilaian pada aspek afektif siswa. Kegiatan pembelajaran dirasa kurang efektif, karena pembelajaran hanya dibatasi waktu satu hingga satu setengah jam saja maka guru juga kurang merasa maksimal dalam menyampaikan materi.

Description Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic in Grade IV Elementary School Mathematics Subjects in Suren Village, Kutoarjo

KEYWORDS

Online Learning
Mathematics
Covid-19

This study aims to describe the online learning process during the Covid-19 pandemic in mathematics in grade IV elementary schools in Suren Village, Kutoarjo District. This research was conducted at SD Negeri Pandean and SD Negeri Suren using qualitative research methods and

descriptive qualitative research. The subjects in this study were the principal and the fourth grade teachers of SD Negeri Pandean and SD Negeri Suren. Data collection techniques in the form of unstructured observation, unstructured interviews, and documentation with data analysis using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results showed that the policies at SD Negeri Pandean and SD Negeri Suren in the presence of the Covid-19 pandemic adjusted the decisions of the offices that had allowed schools to carry out programmed consultation activities while still implementing health protocols in the new normal period. The learning planning for the Covid-19 pandemic is guided by the emergency curriculum, which is an essential curriculum set by the agency. This includes the subject matter that has been trimmed. The implementation of learning at SD Negeri Pandean is carried out by collaborating the implementation of online learning and implementing programmed consultation learning. Meanwhile, learning at SD Negeri Suren only applies programmed consultation learning. The evaluation or assessment of learning at SD Negeri Pandean and SD Negeri Suren was still carried out as usual, but teachers had difficulty assessing the affective aspects of students. Learning activities are deemed ineffective, because learning is only limited to one to one and a half hours, so the teacher also does not feel maximal in delivering the material.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa yang di desain untuk membuat siswa belajar secara aktif dan bermakna. Pembelajaran dalam matematika dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika (Susanto, 2013) merupakan suatu proses belajar dan mengajar yang berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran dalam matematika dapat tercapai jika seorang guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Jean Piaget (Susanto, 2013) menjelaskan bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Umumnya guru menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Adanya wabah covid-19 yang sedang terjadi di tahun 2020 membuat proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan secara langsung di sekolah menjadi terhambat. Wabah covid-19 membuat pemerintah melakukan tindakan dengan menerapkan peraturan *social*

distancing atau menjaga jarak sosial. Hal tersebut menjadikan sekolah terpaksa ditutup untuk sementara waktu, sedangkan siswa tetap berhak mendapatkan pembelajaran. Ditutupnya sekolah berdampak pada proses pembelajaran yang biasa dilakukan termasuk di dalamnya pembelajaran matematika. Berkaitan dengan hal tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar yang ada di Desa Suren, diperoleh informasi bahwa covid-19 sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan sistem daring (*online*). Tugas dan materi diberikan oleh guru melalui sistem daring membuat beberapa orang tua sedikit kesulitan karena belum menggunakan android. Beberapa materi sulit untuk disampaikan melalui sistem daring.

Penelitian mengenai pembelajaran daring sebelumnya pernah dilakukan (Dewi, 2020) yang mengangkat judul "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Kegiatan belajar dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif. Selain itu, penelitian terdahulu (Putria et al., 2020) dengan judul "Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa pembelajaran daring dirasa kurang 22 efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Siswa juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Siswa juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh bahwa selama pandemi covid-19 terdapat perbedaan proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh sekolah-sekolah. Oleh sebab itu, peneliti ingin mendeskripsikan proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran

matematika kelas IV sekolah dasar yang ada di Desa Suren kecamatan Kutoarjo. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk para guru kondisi pembelajaran matematika secara daring sehingga para guru dapat mengantisipasi jika terjadi kendala-kendala yang sama.

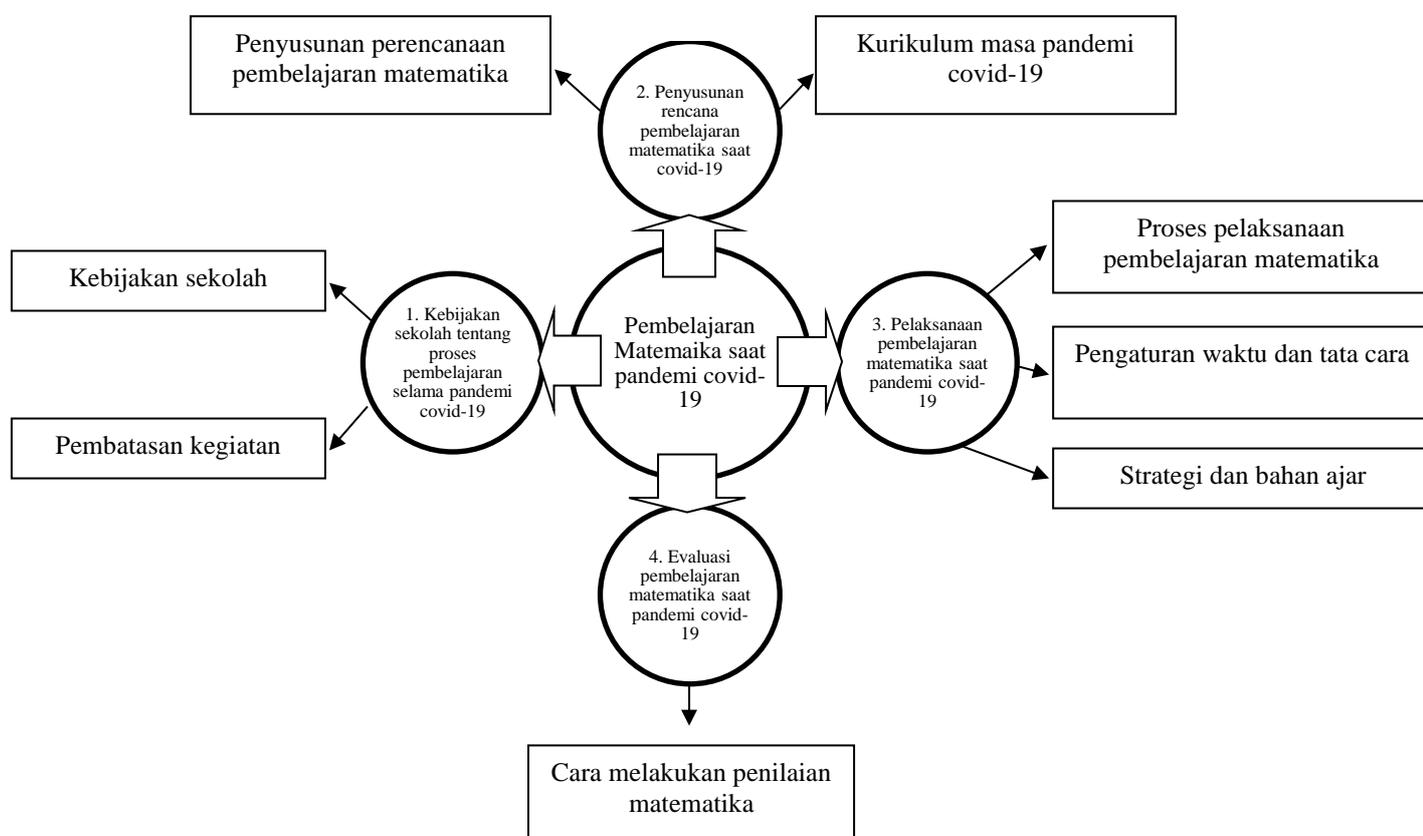
Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif karena ingin medeskripsikan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan subjek penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas IV sekolah dasar di Desa Suren Kecamatan Kutoarjo. Sumber data yang digunakan yaitu berupa data primer atau data utama merupakan data yang diperoleh langsung pihak yang diperlukan datanya dan data sekunder atau data tambahan merupakan data yang melengkapi data-data primer (Mamik, 2015). Lofland dan Lofland (Moleong, 2017) mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian (Arikunto, 2013) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Covid-19 atau yang sering disebut dengan *coronavirus* adalah salah satu patogen utama yang menyerang sistem pernapasan manusia (Rothana & Byrareddy, 2020). Adanya wabah covid-19 membuat pemerintah melakukan tindakan dengan menerapkan peraturan *social distancing* atau menjaga jarak sosial. Ditutupnya sekolah berdampak pada proses pembelajaran yang biasa dilakukan termasuk di dalamnya pembelajaran matematika. Terdapat banyak perbedaan antara pembelajaran di masa normal dengan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perbedaan tersebut terletak pada kebijakan sekolah, perencanaan

pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, dan evaluasi pembelajaran matematika.



Gambar 1. Alur Penilaian Matematika

1. Kebijakan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kebijakan sekolah terkait adanya pandemi covid-19 menyesuaikan dengan surat keputusan yang telah dikeluarkan oleh dinas. Akhir Agustus 2020 dinas mengeluarkan surat keputusan yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dapat dilaksanakan melalui kegiatan konsultasi terprogram berupa bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan di masa *new normal*. Sesuai dengan kebijakan menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Kementerian Kesehatan RI (Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid- 19), 2020: 12) menyatakan bahwa rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi virus covid-19 adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta Kebijakan sekolah yang menyesuaikan surat keputusan dinas meliputi proses kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mengatur tentang waktu pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, serta jumlah siswa dalam satu kali proses pembelajaran. Waktu yang ditetapkan yaitu satu hingga satu setengah

jam setiap tatap muka sedangkan kegiatan tersebut dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Selain itu juga materi yang disampaikan selama pandemi covid-19 hanya materi yang dianggap penting saja serta berpedoman pada kurikulum darurat yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga tidak semua materi disampaikan dalam kegiatan konsultasi terprogram. Hal lain yang juga terdapat dalam surat keputusan dinas yaitu terkait dengan jumlah siswa dalam satu kali tatap muka pada kegiatan konsultasi terprogram. Jumlah siswa tersebut tidak boleh lebih dari 15 siswa dalam setiap kali pertemuan. Kebijakan yang diambil tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 yaitu pengelolaan pendidikan didasarkan pada kebijakan nasional bidang pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran matematika dilakukan sendiri oleh guru dengan menyesuaikan kondisi sekarang. Guru kelas IV di SD Pandean merancang pembelajaran dengan mengkolaborasikan antara pembelajaran dengan konsultasi terprogram dan pembelajaran dengan daring. Hal tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pada teori instruksional yaitu dapat diterapkan di dalam situasi dimana terdapat guru atau tidak, seperti halnya pengajaran dengan komputer, pengajaran jarak jauh, pengajaran terprogram, metode belajar secara inkuiri atau bentuk belajar menemukan (*discovery*) (Jaya, 2019: 21).

Sedangkan penyusunan perencanaan pembelajaran di SD Negeri Suren sama seperti pembelajaran biasanya. Terkait penyampaian pembelajaran dirancang sama seperti pembelajaran pada umumnya, yang membedakan hanya alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu satu setengah jam. Perencanaan pembelajaran matematika dibuat sendiri oleh guru dengan berpedoman pada kurikulum darurat termasuk dalam materi pokok yang telah ditetapkan dan menyesuaikan kondisi yang ada. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Pandean dan SD Negeri Suren sesuai dengan pernyataan salah satu kajian (Afandi & Badarudin, 2011) yang mengungkapkan bahwa ada tiga variabel yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran salah satunya yaitu variabel kondisi yang mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencanaan pembelajaran. Sedangkan dalam merancang materi pembelajaran matematika, guru hanya berfokus pada materi pokok saja yaitu berbagai bentuk pecahan dan hubungan diantaranya, faktor dan kelipatan suatu bilangan, bilangan prima, serta FPB dan KPK.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Smaldino (Simanihuruk et al., 2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh

dilaksanakan melalui media telekomunikasi seperti telepon dan televisi. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Pandean menggabungkan antara pembelajaran jarak jauh/daring dengan kegiatan konsultasi terprogram. Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau yang sering disebut sebagai pembelajaran *online* pada dasarnya merupakan pembelajaran jarak jauh (Belawati, 2019: 6) dan kegiatan konsultasi terprogram merupakan kegiatan pembelajaran yang terbatas dengan jumlah siswa setengah dari sekelas dan jam belajar yang dibatasi juga. Menurut Bilfaqih (2012: 4-5) pembelajaran daring memiliki tiga karakteristik utama yaitu: daring, massif, dan terbuka. Pembelajaran daring (Mastuti et al., 2020: 68) memiliki beberapa kekurangan antara lain: (1) Memerlukan akses internet; (2) Menuntut siswa belajar secara mandiri untuk mendapatkan materi pembelajaran, sehingga dibutuhkan komitmen dan motivasi belajar yang tinggi; (3) Interaksi antara guru dengan siswa menjadi berkurang; (3) Guru dituntut mengetahui dan menguasai strategi dan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi. Proses penyampaian pembelajaran matematika di SD Negeri Pandean dilakukan melalui whatsapp untuk menyampaikan materi pembelajaran matematika kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Pandean menggabungkan antara pembelajaran jarak jauh dengan kegiatan konsultasi terprogram. Proses penyampaian pembelajaran matematika di SD Negeri Pandean dilakukan melalui whatsapp untuk menyampaikan materi pembelajaran matematika kepada siswa. Sementara itu setelah melaksanakan pembelajaran daring dilanjutkan dengan kegiatan konsultasi terprogram di sekolah. Kajian penelitian terdahulu (Dewi, 2020) menyatakan bahwa hal di atas merupakan kelebihan *blended learning*, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. Selama pelaksanaan konsultasi terprogram di sekolah, siswa di kelas IV SD Negeri Pandean dibagi menjadi dua kloter atau rombel dengan pembagian kloter 1 masuk setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat, sedangkan untuk kloter 2 masuk setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada jam yang sama yaitu pukul 08.00 – 09.00 WIB. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kerumunan siswa di dalam kelas. Selama proses pembelajaran siswa diatur untuk duduk setiap meja hanya boleh digunakan oleh satu anak saja dan tetap menggunakan masker.

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada kegiatan konsultasi terprogram dibuka dengan berdoa dan salam serta selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran terkait dengan materi pecahan yang sebelumnya sudah disampaikan melalui pembelajaran daring. Penyampaian materi pecahan yang dilakukan oleh guru dalam konsultasi terprogram tidak menggunakan media pembelajaran. Penyampaian pembelajaran hanya dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab antara guru dan siswa serta latihan soal yang dibuat sendiri oleh guru. Setelah melakukan latihan soal guru membahas penyelesaian matematika terkait dengan

soal yang telah diberikan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah berupa soal matematika terkait dengan pecahan.

Berbeda dengan SD Negeri Pandean yang mengkolaborasikan pembelajaran daring dan konsultasi terprogram dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri Suren hanya dilakukan melalui kegiatan konsultasi terprogram. Pelaksanaan pembelajaran dengan konsultasi terprogram di SD Negeri Suren dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dengan waktu satu setengah jam setiap tatap muka. Pelaksanaan kegiatan konsultasi terprogram di kelas dibagi menjadi dua kloter, kloter pertama masuk pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30 sedangkan kloter dua masuk pada hari yang sama namun pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.00 yaitu setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis. Pembelajaran matematika di SD Negeri Suren dilaksanakan setiap hari Senin. Selama pandemi covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran tempat duduk siswa diatur yaitu setiap meja hanya boleh ditempati oleh satu siswa.

Proses pembelajaran dibuka dengan membaca doa bersama-sama dan dilanjutkan dengan salam. Setelah berdo'a, guru menyampaikan materi matematika terkait dengan pecahan bilangan. Proses pembelajaran matematika terkait materi pecahan disampaikan oleh guru dengan metode ceramah dan tanya jawab antara guru dan siswa dengan tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Setelah guru menyampaikan materi pecahan kepada siswa, siswa diberikan latihan soal berjumlah 20 soal dengan materi pecahan. Soal yang diberikan untuk latihan siswa dibuat sendiri oleh guru yang selanjutnya siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru untuk selanjutnya dibahas pada pertemuan berikutnya. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi pecahan selanjutnya dan kemudian ditutup dengan berdoa. Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mencakup tiga kegiatan penting. Tiga kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pelajaran (Susanto, 2013: 48-50). Namun, dengan adanya wabah covid-19 menjadikan tiga kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik di SD Negeri Pandean dan SD Negeri Suren.

4. Evaluasi Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama pandemi covid-19 tetap dapat dilaksanakan. Terkait evaluasi pembelajaran matematika di SD Negeri Pandean dilaksanakan setelah enam kali kegiatan konsultasi terprogram yaitu dengan menyampaikan soal melalui whatsapp. Selain melalui aplikasi whatsapp grup terkadang guru juga menyampaikan soal secara langsung dengan siswa mengambil soal yang telah disediakan oleh sekolah untuk selanjutnya

dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali setelah siswa menyelesaikan soal tersebut. Terkait dengan soal, guru mengkolaborasikan antara soal yang ada di dalam buku dengan soal yang dibuat sendiri.

Evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan di SD Negeri Suren sudah tidak lagi memanfaatkan aplikasi whatsapp grup untuk menyampaikan soal evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung yaitu dengan memberikan soal evaluasi berupa latihan soal ataupun pekerjaan rumah setelah guru selesai menyampaikan materi pembelajaran. Soal evaluasi seringkali dibuat sendiri oleh guru, khususnya pada mata pelajaran matematika guru lebih sering membuat soal sendiri daripada mengambil soal dari buku. Pemberian pekerjaan rumah sebagai evaluasi pembelajaran dipilih karena keterbatasan waktu dalam kegiatan konsultasi terprogram tersebut.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama pandemi covid-19 tetap dapat dilaksanakan. Dari ketiga aspek penilaian (Widoyoko, 2014: 23) yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor hanya aspek kognitif yang dapat dilaksanakan secara maksimal dalam situasi covid-19 sehingga pelaksanaan penilaian tidak dapat dilakukan secara maksimal karena fokus guru adalah hanya pada ranah kognitif saja (Kisno et al., 2020). Aspek lain seperti aspek keterampilan atau psikomotor tetap dapat dilakukan namun dengan berbagai pertimbangan. Aspek penilaian yang tergolong sulit dilaksanakan yaitu aspek afektif atau sikap. Penilaian afektif yang biasanya diambil ketika siswa berada di sekolah dengan mengamati sikap disiplin, tanggung jawab, rajin beribadah, dan lain-lain sangat sulit dilakukan oleh guru dikarenakan keersediaan waktu yang sangat kurang. Guru tidak mau ambil pusing dalam melakukan penilaian afektif dan psikomotor (Kisno et al., 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di sekolah dasar Desa Suren, Kecamatan Kutoarjo tepatnya SD Negeri Pandean dan SD Negeri Suren dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain: 1) kebijakan di SD Negeri Pandean dan SD Negeri Suren dengan adanya pandemi covid-19 menyesuaikan keputusan dari dinas yang sudah memperbolehkan sekolah melakukan kegiatan konsultasi terprogram dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di masa *new normal*. 2) Perencanaan pembelajaran masa pandemi covid-19 berpedoman pada kurikulum darurat yaitu kurikulum esensial yang ditetapkan oleh dinas. Termasuk di dalamnya memuat materi pokok yang telah dipangkas. 3) Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Pandean dilaksanakan dengan mengkolaborasikan pelaksanaan pembelajaran daring dan pelaksanaan pembelajaran konsultasi terprogram. Sedangkan pembelajaran di SD Negeri Suren hanya

menerapkan pembelajaran dengan konsultasi terprogram. 4) Evaluasi atau penilaian pembelajaran di SD Negeri Pandean dan SD Negeri Suren tetap dilaksanakan seperti biasanya hanya saja guru kesulitan melakukan penilaian pada aspek afektif siswa. 5) Kegiatan pembelajaran dirasa kurang efektif, karena pembelajaran hanya dibatasi waktu satu hingga satu setengah jam saja maka guru juga kurang merasa maksimal dalam menyampaikan materi.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., & Badarudin. (2011). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Alfabeta.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Universitas terbuka.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Jaya, F. (2019). *Buku Perencanaan Pembelajaran*. UIN Sumatra Utara.
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid- 19), (2020).
- Kisno, Turmudi, & Fatmawati, N. (2020). Penilaian Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 97–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.97-110>
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, Hasibuan, A. F. H., Jamaludin, & Wirapraja, A. (2020). *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rothana, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(May 2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., Ramadhani, R., & Sahir, S. H. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Paramedia Group.
- Widoyoko, S. E. . (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar.